

# Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Self-Efficacy Pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Insani Lintang Mahesa<sup>1</sup>, Nur Asiah<sup>2</sup>, Harjoni Desky<sup>3</sup>, Hasan Sastra Negara<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Jl. Medan B. Aceh, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh 24352

[nurasiah@radenintan.ac.id](mailto:nurasiah@radenintan.ac.id)

## Abstract

The choice of learning model greatly influences student learning outcomes in class. This research aims to determine the differences between students who learn using the Discovery Learning model and students who learn using problem-based learning. This research is a type of quantitative research. The population of this study was fifth-grade students at Assalam Islamic Elementary School, Bandar Lampung. The total sample of 52 students consisting of two classes was taken using a purposive sampling technique pretest-posttest Non-Equivalent Control Group Design. The research results show that there is a difference in the Discovery Learning model > PBL with  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.482 > 2.056$ ). By doing this research, is my small contribution to the knowledge

**Keywords:** Learning Model, Discovery Learning, Problem-Based Learning, Self Efficacy, Elementary School

## Abstrak

Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model Discovery Learning dan siswa yang belajar dengan menggunakan problem based learning. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung. Jumlah sampel sebanyak 52 siswa yang terdiri dari dua kelas diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling pretest-posttest Non-Equivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model Discovery Learning > PBL dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,482 > 2,056$ ). Dengan dilakukannya penelitian ini, merupakan sumbangan kecil saya bagi ilmu pengetahuan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Discovery Learning, Problem-Based Learning, Self Efficacy, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2024 Insani Lintang Mahesa, Nur Asiah, Harjoni Desky, Hasan Sastra Negara

Corresponding author: Nur Asiah

Email Address: [nurasiah@radenintan.ac.id](mailto:nurasiah@radenintan.ac.id) (Jl. Medan B. Aceh, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh 24352)

Received 25 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 8 July 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena memengaruhi kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. (Harjoni et al., 2024) Lingkungan atas individu memengaruhi pendidikan agar menghasilkan perubahan yang sifatnya tetap dalam berperilaku, berpikir, dan bersikap. (Asiah et al., 2021) Menurut Fuad Hasan dalam Maresi pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan. (Maresi & Basoeki, 2024) Pendidikan sangat erat dengan proses pembelajaran di sekolah terutama untuk hasil belajar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar

adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui hasil tes dari sejumlah materi tertentu.(Ulfah & Arifudin, 2021)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.(Indrawati & Nurpatri, 2022) Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran Tuhan.

IPA pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan (*a body knowledge*), cara atau jalan berfikir (*method of thinking*), dan cara untuk penyelidikan (*method of investigating*). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.(Astuti et al., 2021) Pemilihan pelaksanaan pembelajaran seperti model pembelajaran yang terpaut tentang upaya pendidikan untuk mempresentasikan pelajaran yang pantas dengan keadaan dan suasana agar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya.(Kelana & Wardani, 2021)

Setiap model pembelajaran mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran discovery learning, guru IPA mungkin telah akrab dengan model ini. Melalui model ini peserta didik diajak untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk menemukan suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila peserta didik menemukan beberapa konsep dan prinsip. Model ini dilakukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Dengan demikian, model pembelajaran ini memang sesuai diterapkan dalam IPA karena kesamaan karakteristik materi IPA dengan model. Adapun sintaks dari model discovery terdiri dari: stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization.(Dewi et al., 2020)

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh. Kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan sebagai akibat dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.(Salsabila & Puspitasari, 2020)

Ada faktor lain yang turut berperan dalam mengoptimalkan kecerdasan dan prestasi belajar peserta didik. Orang tua dan guru juga memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Namun ini hanyalah sebuah dorongan dari luar saja. Sebanyak apapun dorongan dari luar, namun jika seseorang tidak mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri, maka kecerdasan yang mereka miliki tidak akan optimal digunakan. (Rizqi et al., 2018) Salah satu faktor intern yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah faktor psikologis yakni efikasi diri. Self-efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan dan penyelesaian tugas-tugas yang dihadapi, dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa efikasi diri (self-efficacy) penting dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya dan menghadapi situasi belajar yang ada. Efikasi diri akademik sebagai keyakinan yang kuat yang dimiliki individu dalam mencapai prestasi belajar. (Fatmawati et al., 2023) Oleh karena itu apabila efikasi diri akademik disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri (self-efficacy) yang rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuan sendiri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. (Prasetyawan, 2018) Berdasarkan wawancara dengan Abi Ihsan Guru SD Islam Assalam yang dilakukan peneliti di SD Islam Assalam Bandar Lampung diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa, kurangnya kesadaran akan kemampuan dirinya, kecenderungan ragu-ragu atau malu-malu, serta kurangnya rasa keberanian siswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai efikasi diri siswa terutama di tingkat sekolah dasar. Untuk menghindari hal-hal tersebut tindakan kepada diri anak dipengaruhi oleh banyak hal yaitu pengaruh kepercayaan orang tua, status sosial ekonomi, pengaruh teman dan prestasi yang diperoleh anak dari tindakan tersebut akan mempengaruhi kesuksesan anak dan juga peran orang tua dalam membentuk self-efficacy yang merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Assalam Bandar Lampung memperoleh data bahwa diketahui model pembelajaran yang dipakai masih menggunakan pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan sedikit materi lalu memberikan soal, dan tanya jawab. Ketika proses pembelajaran peserta didik sering menghadapi kesulitan mengenai materi yang diberikan langsung, kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya kepada teman yang lebih mengerti ataupun guru yang bersangkutan, tetapi lebih suka menghindari tugas yang dianggap sulit, dan lebih suka dijadikan pekerjaan rumah (PR). Hal ini menjadikan kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan masih rendahnya tingkat keyakinan diri siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian Angket Self-Efficacy Siswa Kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung

Jumlah Responden	No. Soal	Kategori			
		SS	S	TS	STS
52	1	11	14	18	9
	2	12	13	15	12
	3	10	12	19	11
	4	9	17	17	9
	5	7	14	20	11

Sumber Dokumen: Hasil Penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Dari data di atas diketahui peserta didik dengan jumlah 52 responden diberikan 5 soal dengan materi “Bumi Sebagai Ruang Kehidupan”, 18 siswa yang menjawab TD (Tidak Setuju) dengan jawaban mereka, soal kedua 15 siswa, soal ketiga 19 siswa, soal ke empat 17 siswa dan soal kelima 20 siswa. Dengan demikian self-efficacy yang baik akan mempengaruhi lingkungan belajarnya dan akan berhasilnya pembelajaran IPA berdampak baik terhadap hasil belajar. Data hasil belajar IPA kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung yang masih tergolong rendah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil IPA Kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung

No	Nilai	Kelas		Jumlah
		V Abu Bakar As-Siddiq	V Ummar bin Khattab	
1	$\leq 70$	20	19	39
2	$\geq 70$	6	7	13
Jumlah		26	26	52

Sumber Dokumen: Hasil Penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Berdasarkan pada tabel di atas dari hasil prasurvei pada mata pelajaran IPA dengan nilai KKM 70, dapat dijelaskan bahwa dari kelas V Abu Bakar As-Siddiq siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya berjumlah 6 orang, dan yang di bawah 70 sebanyak 20 orang. Di kelas Ummar bin Khattab siswa yang memperoleh nilai di atas 70 berjumlah 7 orang dan yang di bawah 70 berjumlah 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan peneliti ingin mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap self-efficacy pada hasil belajar IPA siswa di kelas V. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah menggunakan model discovery learning memiliki pengaruh terhadap self-efficacy pada hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Guru masih menerapkan pembelajaran langsung pada proses pembelajaran. 2. Adanya kecenderungan menurunnya keyakinan siswa terhadap kemampuan belajar yang dimiliki jika mendapatkan nilai yang buruk. 3. Mudah mengeluh dan menyerah saat dihadapkan pada banyak tugas secara bersamaan. 4. Masih adanya siswa yang malu bertanya dan malu untuk menyampaikan

pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka sesuai dengan identifikasi masalah di atas, masalah pada penelitian ini bertujuan mengetahui apakah model discovery learning berpengaruh terhadap Self-Efficacy (keyakinan diri) pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Assalam Bandar Lampung pada kelas V tahun pelajaran 2023. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental* yakni peroleh data yang sengaja ditimbulkan. Penelitian *Quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Dani & Qurana, 2022) Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji N-gain.

Setelah uji normalitas dengan Saphiro- Wilk (Tabel 2), peneliti melaporkan bahwa sebaran data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti media video dan gambar, uji statistik *Independent T-Test* digunakan. Uji Independent Samples Test juga biasa disebut uji t independent atau uji t tidak berpasangan. Uji ini sering digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak terkait satu sama lain dan menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dari kedua kelompok tersebut. Dalam uji t independent, asumsi dasar adalah bahwa kedua kelompok memiliki distribusi yang mendekati normal dan memiliki varians yang homogen (sama). Uji ini digunakan untuk mengevaluasi perbedaan dalam mean antara dua kelompok sampel. (Sugiono, 2011)

## HASIL DAN DISKUSI

### *Uji Analisis Data*

Tabel 3. Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	18

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas variabel *self-efficacy* menunjukkan angka 0,848. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian *self-efficacy* ini reliabel.

Tabel 4. Hasil peningkatan Angket *Self-Efficacy*

NO	Kelas	Nilai		Hasil Pencapaian %
		Awal	Akhir	
1	Eksperimen	47.35	63.31	15,96
2	Kontrol	44.96	58.15	13,19

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data peningkatan *self-efficacy* peserta didik melalui angket memperlihatkan kelas eksperimen besar peningkatannya dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* peserta didik.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sumber	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<i>Pretest</i>	57,69	54,23
2	<i>Posttest</i>	67,31	62,31
3	Selisih	9,62	8,08

*Pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada kedua kelas kemudian dilakukan perhitungan. Pada kelas perlakuan, sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik mempunyai rata-rata nilai sebesar 57,69. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata nilai meningkat menjadi 67,31. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik mempunyai nilai rata-rata sebesar 54,23. Setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai meningkat menjadi 62,31.

**Uji Prasyarat**

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Angket

Tests Of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket	Pre-Test Eksperimen	0.162	26	.076	.961	26	.419
	Post-Test Eksperimen	0.140	26	.200*	.953	26	.271
	Pre-Test Kontrol	0.123	26	.200*	.957	26	.342
	Post-Test Kontrol	0.167	26	.061	.922	26	.050

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas angket dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,200 dan pada kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,061. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki sig. >  $\alpha$  dan dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil angket	Based on Mean	.724	1	50	.399
	Based on Median	.912	1	50	.344
	Based on Median and with adjusted df	.912	1	49.998	.344
	Based on trimmed mean	.723	1	50	.399

Berdasarkan data tabel angket dapat dilihat bahwa data hasil penelitian menggunakan SPSS Statistik V 28 Windows diperoleh nilai Sig > 0.05 yaitu 0.399. Maka instrumen dikatakan homogen.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Angket

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Keputusan
1	Eksperimen	0.148	H <sub>1</sub> Diterima
2	Kontrol	0.008	

Hasil rata-rata angket nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0.148 dan kelas kontrol 0,008. Nilai ini dapat dikatakan rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dapat diambil keputusan H<sub>0</sub> ditolak, diartikan ada pengaruh model pembelajaran model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V.

### Uji hipotesis

Tabel 9. Uji T

Independent Sample Test		Uji-t		
		T	Df	Sig
Angket 1	<i>equal variance assumed</i>	2.711	50	.009
	<i>equal variance not assumed</i>	2.711	49.021	.009
Angket 2	<i>equal variance assumed</i>	6.482	50	.000
	<i>equal variance not assumed</i>	6.482	33.849	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t diketahui bahwa hasil angket awal *self-efficacy* peserta didik awal didapatkan  $t_{\text{tabel}} = 2,056$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,711$  maka didapatkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,711 > 2,056$ ) atau sig.  $0,009 < \alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sedangkan hasil uji-t diketahui bahwa hasil angket awal *self-efficacy* peserta didik akhir didapatkan  $t_{\text{tabel}} = 2,056$

dan  $t_{hitung} = 6,482$  maka didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,482 > 2,056$ ) atau  $sig. 0,000 < \alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung.

### **Diskusi**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas model *discovery learning* dan variabel terikat *self-efficacy*. Berdasarkan analisis data di atas yang telah diketahui ada pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* (Aldalur & Perez, 2023) yang dijadikan variabel bebas untuk memprediksi atau mengukur *self-efficacy* siswa. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Assalam Bandar Lampung adalah model pembelajaran *discovery learning*. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah proses alam yang mengakibatkan permukaan bumi selalu berubah. Kemudian untuk mengumpulkan data-data untuk pengujian hipotesis, peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan diri yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov pada angket menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan taraf di atas 0,05 untuk kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,061. Dianalisis uji homogenitas menggunakan uji levene, diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen) yaitu 0,399. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong rendah namun pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah rata-rata *self-efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tidak sama dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Hasil perhitungan uji-t model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-efficacy* yang telah dilakukan  $t_{hitung} = 6,842 > t_{tabel} = 0,00$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat perbedaan rata-rata *self-efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *self-efficacy* yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Rata-rata *self-efficacy* kelas eksperimen masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan waktu sehingga dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* diterapkan sangat singkat. Hal tersebut membuat peserta didik tidak maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. (Yadi & Nirwana, 2023)

Berdasarkan analisis besar pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* peserta didik dihitung dengan menggunakan uji-t  $t_{hitung} = 6,842 > t_{tabel} = 0,00$  dan N-gain sebesar kelas eksperimen 0,148 dan kelas kontrol 0,008 yang masih dalam kategori rendah. Berpengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-efficacy* peserta didik kelas V pada mata



pelajaran IPA SD Islam Assalam Bandar Lampung, dengan makna semakin tinggi self-efficacy yang ada pada peserta didik, maka lebih besar juga hasil belajarnya. Seseorang peserta didik yang mempunyai self-efficacy yang tinggi akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, berusaha lebih keras dan tekun guna mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung tahun ajaran 2023 yang membahas tentang pengaruh model discovery learning terhadap self-efficacy pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap self-efficacy pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, dukungan, serta pemikiran kepada pembaca untuk mengembangkan dan pengambilan keputusan dalam melakukan suatu penelitian

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi SD Islam Assalam Bandar Lampung yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan para siswa/wi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat membantu kesuksesan dari riset ini.

## **REFERENSI**

- Aldalur, I., & Perez, A. (2023). Gamification and discovery learning: Motivating and involving students in the learning process. *Heliyon*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13135>
- Asiah, N., Harjoni, H., & Susanto, I. (2021). Inter-Environmental Collaboration to Form Students' Attitudes toward Diversity. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8594>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Dani, A. U., & Qurana. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Pemahaman Konsep Fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/jpf.v10i1.28231>
- Dewi, P. R., Arnyana, I. B. P., & Maryam, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terpadu Bervisi Sets (Science Environment Technology And Society) Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan*

*Pembelajarannya, 14(2).*

- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Harga Diri (Self-Esteem) dan Efikasi Diri (Self-Efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 21(1)*. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Harjoni, Rijal, S., Jailani, M. R., & Yulia. (2024). Strengthening the Green Economy for Developing Countries through the Implementation of Maqasid Syariah. *Islamiyyat, 46(1)*, 45–55. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2024-4601-04>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1)*. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In *Edutrimedia Indonesia* (Issue February).
- Maresi, S. R. P., & Basoeki, A. D. (2024). Upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan. *Journal of Character and Environment, 1(2)*. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.474>
- Prasetyawan, Y. Y. (2018). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Literasi Informasi Berbasis Efikasi Diri (Self Efficacy). *Anuva, 2(3)*. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.273-279>
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas, 6(2)*.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(2)*.
- Sugiono. (2011). metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kuwalitatif,R&D). In *Alfabeta Pres*.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA), 2(1)*.
- Yadi, H. F., & Nirwana, H. (2023). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan, 1(2)*.